

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS ESAI BERBASIS
LINGKUNGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM SOLVING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Ihwan Riskya Putra¹, Wahyu Sukartiningsih², Titik Indarti³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Surabaya

E-mail: ¹ihwan.18049@mhs.unesa.ac.id, ²wahyusukartiningsih@unesa.ac.id,
³titikindarti@unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran berpusat pada guru. Proses pembelajaran guru hanya mengajar menggunakan buku tematik tanpa ada bahan ajar penunjang lainnya. Guru lebih menerapkan keterampilan berbicara, menyimak daripada keterampilan menulis, sehingga minat siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis berkurang. Tujuan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan bahan ajar menulis esai. Desain dalam penelitian menggunakan model yang dikembangkan oleh Borg and Gall, eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, tes. Teknik analisis data untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, keefektifan bahan ajar dengan bantuan *software SPSS 24 for windows*. Hasil Kualitas produk bahan ajar pada aspek kevalidan bahan ajar sebesar 91% menjadi 95%. Kualitas produk aspek kepraktisan meliputi hasil respon guru dan siswa setelah digunakan bahan ajar memiliki persentase 82,5% meningkat 95%, Kualitas produk aspek keefektifan didasarkan pada hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai derajat kebebasan adalah 48 dan nilai signifikansi adalah $0,05/2 = 0,025$. Nilai tersebut dijadikan dasar acuan mencari pada t_{tabel} sehingga didapatkan nilai $T_{table} (0,05, 48) = 2.01063$. Dengan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan bahan ajar menulis esai berbasis lingkungan dengan menggunakan model *problem solving*.

Kata kunci: Bahan Ajar, Menulis Esai, Berpikir Kritis

Abstract: This research is motivated by Indonesian language learning in the teacher-centered learning process. The learning process of the teacher only teaches using thematic books without any other supporting teaching material. The teacher applies more speaking, listening skills than writing skills, so that students' interest in developing writing skills is reduced. The purpose of this study can improve students' critical thinking skills through the use of essay writing teaching materials. The design in this study uses a model developed by Borg and Gall, a one-group pretest-posttest design experiment. Data collection techniques through observation, documentation, tests. Data analysis techniques to determine the validity, practicality, effectiveness of teaching materials with the help of SPSS 24 for windows software. Results The quality of teaching material products on the validity aspects of teaching materials by 91% to 95%. Product quality aspects of practicality include the results of teacher and student responses after use of teaching materials have a percentage of 82.5% increased 95%, Product quality aspects of effectiveness are based on student learning outcomes. Based on the value of degrees of freedom is 48 and the significance value is $0.05 / 2 = 0.025$. This value is used as a reference base for looking at the table, so that the obtained value of $T_{table} (0.05, 48) = 2.01063$. With the $t_{count} >$ of t_{table} , it can be concluded that H_a is accepted, it means there is a significant difference in students' critical thinking skills after using teaching materials to write an environment-based essay using the problem solving model.

Keywords: Teaching Material, Essay, Critical Thinking

Submitted on: 2020-04-29

Accepted on: 2020-05-10

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) adalah sebuah lembaga pendidikan didirikan secara resmi oleh pemerintah yang memiliki peran dan fungsi sangat penting serta strategis dalam menciptakan para generasi bangsa masa depan khususnya memasuki era abad ke-21. Tujuannya agar siswa mampu berkompentensi dalam keterampilan berbahasa Indonesia secara benar dan baik berdasarkan kaidah berbahasa yang telah berlaku di negara Indonesia. Rahim (2007, p. 1) memaparkan aspek yang dapat diajarkan pada siswa meliputi empat keterampilan dalam bahasa diantaranya aspek keterampilan dalam menyimak, aspek keterampilan dalam berbicara, aspek keterampilan dalam membaca, dan aspek keterampilan dalam menulis. Memasuki era abad 21 atau yang sering disebut sebagai Era Revolusi Industri 4.0 peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di bidang pendidikan saat ini lebih ditekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang sering disebut dengan istilah HOTS atau *Higher Order Thinking Skill*. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan tujuan utama yang akan dilaksanakan dalam dunia pendidikan saat ini. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan bimbingan dari guru.

Penerapan kurikulum 2013 memberikan ruang bagi siswa untuk dapat mengembangkan dan menggali potensi yang dimilikinya. Selain itu, pembelajaran kurikulum 2013 dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dimulai pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menyongsong era abad-21. Pancarrani, Amroh, & Noorfitriana (2017, p. 23) memaparkan bahwa abad ke-21 ini aspek literasi menjadi kebutuhan yang penting bagi setiap insan manusia. Pada mulanya literasi hanya dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun seiring kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi pada saat ini. Literasi tidak hanya mencakup dua kemampuan tersebut ,tetapi literasi mencakup berbagai macam jenis keterampilan diantaranya kecakapan nonverbal, keterampilan menyimak-berbicara, kecakapan visual, berpikir kritis, hingga kemampuan tentang teknologi untuk memperoleh informasi yang semakin berkembang pesat.

Salah satu bagian literasi yaitu kemampuan dalam keterampilan menulis esai. Menulis esai tidak dapat hanya menghasilkan sebuah produk dalam bentuk tulisan, akan tetapi menulis esai juga merupakan sebuah aktivitas yang dapat digunakan untuk

mencurahkan emosional dari diri seseorang. Keterampilan menulis esai masuk dalam keterampilan terakhir setelah siswa menguasai kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Kemampuan untuk menulis esai dapat dijadikan sebagai sebuah kemampuan yang menuntut siswa mampu mencurahkan ide yang ada di benak mereka agar siswa dapat menghasilkan sebuah tulisan. Kegiatan menulis esai membutuhkan konsentrasi tinggi serta kemampuan berpikir kritis siswa untuk menghasilkan tulisan yang memiliki kualitas yang baik.

Menurut BNSP (2010, p. 44) pengembangan kemampuan berpikir kritis ini perlu dilakukan karena berbagai macam alasan diantaranya: 1) adanya tuntutan perkembangan zaman siswa dapat mencari informasi dan memilih solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan di dalam kehidupan, 2) adanya tuntutan bagi siswa untuk mampu berkompetisi dalam memecahkan sebuah masalah, 3) Siswa mampu berpikir kritis dalam menghadapi masalah dan memberikan solusi sebagai jalan penyelesaian masalah tersebut.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada 23-24 Juni 2019, pasca pengumuman hasil pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) di kelas VI SDN SDN Sidotopo II/49 Surabaya ditemukan beberapa fakta bahwa hasil Ujian Sekolah Berbasis Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia yang rendah khususnya nilai ujian menulis esai. Ujian Sekolah Berbasis Nasional untuk tipe soal esai banyak sekali mendapat nilai yang rendah . Salah satu penyebabnya yaitu guru kelas VI tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengajar dari awal kembali kegiatan menulis. Pada dasarnya kemampuan menulis esai dilakukan pada kelas V sehingga guru kelas VI tidak perlu mengulang dan mengajarkan kembali bagaimana cara menulis esai yang benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi lanjutan dengan melakukan pengamatan dan wawancara pada guru kelas V SDN Sidotopo II/49 Surabaya pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan KD 4.7 “menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri”. Hasil belajar yang di peroleh siswa pada pokok bahasan tersebut 60% siswa memperoleh nilai di bawah KKM sekolah 75. Hal ini dibuktikan dari hasil tugas siswa pada buku tema dan daftar nilai siswa yang dimiliki oleh guru. Peneliti menemukan beberapa permasalahan karena guru kelas yang mengajar lebih banyak mengajarkan siswa keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan membaca.

Guru hanya menggunakan buku tematik untuk mengajar tanpa adanya buku penunjang lain dalam proses kegiatan belajar mengajar. Akibatnya keterampilan menulis masih kurang, sehingga minat siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis juga berkurang. Siswa kelas V SDN Sidotopo II/49 Surabaya memang memakai pendekatan tematik dan saintifik berdasarkan acuan pedoman pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diterapkan pada saat ini.

Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan Guru kelas V SDN Sidotopo II/49 Surabaya memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai pembelajaran menulis khususnya dalam menulis esai. Setelah siswa melakukan membaca literasi bacaan pada buku tematik. Guru kelas V melakukan kegiatan menulis dengan menerapkan teknik menjelaskan saja. Selain itu, terkadang dilakukan pembahasan mengenai gambar yang ada di buku tema. Ketika siswa mendapat tugas untuk menulis jawaban soal berupa esai, siswa hanya seadanya sederhana berdasarkan apa yang mereka simak dari penjelasan guru.

Kemampuan menulis esai siswa kelas V SDN Sidotopo II/49 Surabaya perlu menjadi perhatian bagi guru. Mengingat hal tersebut, juga menjadi salah satu utama di saat siswa kelak akan menghadapi USBN bahasa Indonesia. Jika sedari awal siswa tidak diajarkan kemampuan menulis esai maka bisa berpengaruh kemampuan berpikir kritis siswa. Guru dapat mencetak generasi siswa dapat dan mampu menyelesaikan masalah di era global saat ini dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa itu sendiri. Keterampilan menulis dapat dijadikan sebagai tingkat kekritisan dalam berpikir. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mendayagunakan pikiran manusia, agar mampu memberikan kritik terhadap kejadian yang terjadi di sekitar.

Kemampuan berpikir kritis ini biasanya diawali dengan kepekaan seseorang terhadap sesuatu hal, kemudian diikuti kemampuan orang tersebut dalam mengevaluasi ataupun menilai hal tersebut berdasarkan sudut pandang yang digunakan. Hal ini sependapat dengan pemikiran (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2017, p. 229) bahwa melalui keterampilan berpikir kritis, seseorang akan mampu menempatkan diri secara tepat pada berbagai situasi yang dialami. Seseorang akan mampu mengubah segala situasi yang tidak menguntungkan, menjadi lebih berpihak selanjutnya. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan *scaffolding* yang diadopsi dari teori belajar Vygotsky. Isjoni (2012, p. 40) memaparkan *scaffolding*

merupakan memberikan sejumlah cara atau bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil sebuah keputusan atau tanggung jawab. Cara penyelesaian tersebut dapat menggunakan tata cara berupa petunjuk, peringatan, dorongan semangat, menganalisis, dan mensintesa masalah dengan cara memberi permodelan ataupun hal-hal lain yang memungkinkan siswa tumbuh mandiri.

Data tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2017, p. 19) menyatakan bahwa menggunakan pemecahan masalah pengaruh cukup penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian Taufiqqurrahman, Efendi, & Sulton (2017, p. 12) juga dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dapat meningkat dengan penerapan pengembangan bahan ajar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Agustanto, Setyaningsih, & Kurniasih (2017, p. 55) hasil yang diperoleh dari penggunaan model pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berbagai penelitian yang telah dilaksanakan memperlihatkan bahwa peran pengembangan bahan ajar dan penggunaan model *problem solving* dalam proses belajar penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa .

Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu dikembangkan dan diajarkan sejak dini kepada siswa. Pembelajaran di sekolah dasar sudah harus memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi meskipun hanya kegiatan sederhana. Salah satu cara pengembangan bahan ajar tersebut menggunakan model *problem solving* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai belajar agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis esai.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, pengembangan bahan ajar sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Esai Berbasis Lingkungan Menggunakan Model *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan menggunakan desain Borg and Gall. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar menulis esai berbasis lingkungan menggunakan model *problem solving*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Subjek penelitian dan

pengembangan ini adalah siswa kelas V SDN Sidotopo II/49 Surabaya dan SDN Sidotopo IV/51 Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, tes, dokumentasi. Teknik analisis data menguor kevalidan melalui ahli desain, kepraktisan melalui respon siswa dan guru, serta keefektifan melalui uji analisis hasil belajar kemampuan berpikir kritis, validitas soal, reabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan beda daya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum digunakan dalam penelitian seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh dua validator ahli. Adapun hasil validasi oleh validator terhadap instrumen penelitian disajikan dalam tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Desain

No	Aspek Penilaian	Validasi I	Validasi II
1	Kevalidan desain bahan ajar	102	106
2	Konversi	91%	94%

Rentang kriteria kelayakan	Keterangan kelayakan bahan ajar
85,01%-100,00%	sangat valid (layak diterapkan tanpa perbaikan)
70,00%-85,00%	cukup valid (layak diterapkan dengan perbaikan skala kecil)
50,01-70,00%	tidak valid (disarankan tidak layak dipergunakan)
00,00%-50,00%	sangat tidak valid (tidak valid digunakan)

Keterangan:

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat kualitas produk bahan ajar menulis esai pada aspek kevalidan bahan ajar menulis esai sebesar 91% untuk Draf I setelah ada masukan dari validator, hasil validasi meningkat menjadi 95% pada Draf II. Sehingga berdasar hasil validasi tersebut seluruh instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Desain

No	Aspek Penilaian	Validasi I	Validasi II
1	Kevalidan desain bahan ajar	83	87
2	Konversi	91%	95%

Rentang kriteria kelayakan	Keterangan kelayakan bahan ajar
85,01%-100,00%	sangat valid (layak diterapkan tanpa perbaikan)
70,00%-85,00%	cukup valid (layak diterapkan dengan perbaikan skala kecil)
50,01-70,00%	tidak valid (disarankan tidak layak dipergunakan)
00,00%-50,00%	sangat tidak valid (tidak valid digunakan)

Keterangan :

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat kualitas produk pengembangan bahan ajar menulis esai pada aspek kevalidan materi sebesar 91% untuk Draf I. Draf I direvisi berdasarkan masukan ahli materi. Hasil validasi Draf II menunjukkan persentase sebesar 95%. Sehingga berdasarkan hasil validasi tersebut seluruh instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan dari hasil uji kepraktisan yang dilakukan oleh guru dan siswa SDN Sidotopo II/49 dan SDN Sidotopo IV/51 maka diperoleh hasil rerata uji kepraktisan bahan ajar yang dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Rerata Hasil Respon Guru Dan Siswa Kelas V

No	Kriteria	Hasil Respon dari SDN Sidotopo			
		Draf I		Draf II	
		II	IV	II	IV
1	Total skor respon guru dan siswa	51	49	56	58
2	Rerata Total skor respon guru dan siswa	50		57	
3	Persentase kepraktisan bahan ajar menulis esai	83,3%	81,6%	93,3%	96,6%
4	Rerata presentase bahan ajar menulis esai	82,5%		95%	

Keterangan :

Berdasarkan tabel tersebut respon yang diberikan oleh guru dan siswa setelah digunakan bahan ajar menulis esai pada saat uji skala kecil cukup baik. Skor yang diberikan oleh guru dan siswa sebanyak 50 dengan persentase kepraktisan bahan ajar menulis esai sebesar 82,5% kelayakan dengan kriteria “**Cukup Praktis**”. Sedangkan respon yang diberikan oleh guru dan siswa setelah digunakan bahan ajar menulis esai pada saat uji skala besar sangat baik. persentase kepraktisan bahan ajar menulis esai sebesar 95% memiliki kelayakan dengan kriteria “**Sangat Praktis**”.

Selain validasi ahli, uji statistik berupa uji validitas dan uji reliabilitas juga dilakukan terhadap instrumen lembar evaluasi tes hasil belajar yang terdiri atas 5 butir soal pilihan ganda. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrumen tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tes sebagai alat ukur variabel terikat penelitian ini yaitu hasil belajar. Uji validitas menggunakan teknik *korelasi product moment* bantuan *software SPSS 24 for windows* sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan *alfa chronbach's* bantuan *software SPSS 24 for windows*. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel 3 dan uji reliabilitas disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Nilai Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen	r_hitung (Pearson Correlation)	r_tabel	Hubungan antara r hitung dengan r tabel	kesimpulan	Kriteria hasil kevalidan
soal_1	0,671	0,284	Lebih besar dari	Valid	Tinggi
soal_2	0,610	0,284	Lebih besar dari	Valid	Tinggi
soal_3	0,484	0,284	Lebih besar dari	Valid	Cukup
soal_4	0,892	0,284	Lebih besar dari	Valid	Sangat Tinggi
soal_5	0,892	0,284	Lebih besar dari	Valid	Sangat Tinggi

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian validitas soal menunjukkan valid karena nilai korelasi lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan bahwa semua instrumen soal penelitian sudah valid. Hasil output spss memang menunjukkan signifikan pada taraf signifikansi sebesar 0,01 artinya instrumen ini sangat signifikan dengan kemungkinan kesalahan hanya 0,01 persen dan apabila diujikan dengan taraf signifikansi ini tidak menjadi masalah, keputusan akhirnya tetap sama yaitu semua instrumen valid.

Tabel 5. Nilai Uji Coba Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen Soal	Alpha Cronbach's	Koefisien Alpha	Kesimpulan
Soal_1	0,698	0,60	Reliabel Sangat Tinggi
Soal_2	0,716	0,60	Reliabel Tinggi
Soal_3	0,803	0,60	Reliabel Tinggi
Soal_4	0,563	0,60	Reliabel cukup
Soal_5	0,563	0,60	Reliabel cukup

Keterangan :

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reabel menggunakan *Alpha Cronbach's* 0,735 > 0,60 dengan kriteria “tinggi” sehingga pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa ke-5 soal atau semua soal untuk variabel pengembangan bahan Ajar ini adalah reliabel atau konsisten.

Selain uji validitas dan uji reabilitas, penelitian dan pengembangan ini juga menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 24 for windows*. Tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Tabel Keputusan Hasil Analisis Uji Kesukaran Soal

Soal No	Jumlah Siswa (N)	Rata-rata skor	Tingkat Kesukaran Soal	Kriteria
Soal_1	50	3,90	0,97	Mudah
Soal_2	50	3,92	0,98	Mudah
Soal_3	50	3,02	0,75	Mudah
Soal_4	50	3,28	0,82	Mudah
Soal_5	50	3,28	0,82	Mudah

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas tingkat kesukaran memiliki besaran indeks keseimbangan dengan estimasi rentang nilai berkisar 0,71 - 1,00 sehingga tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini masuk dalam kriteria “Mudah”.

Data hasil belajar siswa *pretest-posttest* pada penelitian dan pengembangan ini dirangkum pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa

No	Vaiabel	Skor (Pretest)	Skor (Posttes)
1	Hasil Belajar	72	87
2	Persentase Siswa yang Tuntas	50%	90%
3	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	50%	10%

Tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar diukur dengan teknik analisis data uji *t* dua sampel yang saling berhubungan. Sampel yang digunakan sebanyak 50 siswa, oleh sebab itu termasuk kategori sampel kecil. Taraf signifikansi perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* yaitu 5%.

Tabel 8. Taraf Signifikansi Perbedaan Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-15,200	10,398	1,471	-18,155	-12,245	-10,336	49	,000

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa *t* hitung ialah -10,336 atau bernilai negatif. *T* hitung bernilai negatif ini dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah daripada hasil belajar *posttest*. Dengan memperhatikan kriteria pengujian, karena nilai *t* hitung > dari *t* tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya terdapat

perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan bahan ajar menulis esai berbasis lingkungan dengan menggunakan model *problem solving*.

Pembahasan

Proses pengembangan bahan ajar menulis esai menggunakan model yang Model *R&D* yang didesain oleh Borg and Gall (1983, p. 775) memiliki 10 alur pengembangan diantaranya: 1) survei pengumpulan data awal sebelum dilakukan penelitian, 2) perencanaan bahan ajar berdasarkan kebutuhan, 3) pengembangan rancangan produk bahan ajar yang akan didesain dan dibuat, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi hasil uji coba berdasarkan hasil masukan tim validasi ahli, 6) uji coba lapangan setelah dilakukan revisi bahan ajar, 7) revisi hasil uji coba, 8) uji lapangan dengan jangkauan yang luas, 9) penyempurnaan produk akhir, 10) diseminasi bahan ajar melalui forum dan tahap akhir yaitu implementasi.

Produk pengembangan bahan ajar menulis esai memperoleh nilai validasi yang optimal dan dinyatakan valid tanpa revisi. Kualitas produk bahan ajar menulis esai pada aspek kevalidan bahan ajar menulis esai sebesar 91% untuk Draf I. setelah mengalami revisi, hasil validasi meningkat menjadi 95%. Kevalidan bahan ajar menulis esai mengalami peningkatan persentase sebesar 4%. Berdasarkan hasil validasi tersebut, kevalidan bahan ajar menulis esai menunjukkan kriteria kelayakan tanpa revisi. Produk pengembangan bahan ajar menulis esai Draf II sudah tidak dilakukan revisi.

Selain itu, kualitas produk pengembangan bahan ajar menulis esai pada aspek kevalidan materi sebesar 93% untuk Draf I. Hasil validasi Draf II menunjukkan persentase sebesar 95%. Persentase kevalidan materi meningkat sebesar 7%. Angka persentase tersebut menunjukkan kriteria bahwa materi pada produk pengembangan bahan ajar menulis esai sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Hal ini sejalan dengan Setiawan (2007, p. 137) proses pengembangannya bahan ajar tersebut harus layak dalam artian memenuhi kriteria valid (sesuai dengan peruntukannya). Bahan yang dikembangkan dapat dikatakan baik apabila memenuhi uji kelayakan sehingga bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti sudah sangat valid sesuai dengan hasil validasi para ahli.

Kepraktisan produk pengembangan diperoleh dari data respon guru dan siswa pada lembar instrumen penelitian. Respon siswa dan guru pada produk pengembangan bahan ajar menulis esai (Draf I) pada saat uji skala kecil cukup baik. Kepraktisan Draf I sudah

kategori cukup praktis dengan persentase 82,5% sehingga peneliti sedikit merevisi bahan ajar menulis esai. Hasil revisi berupa Draf II diberikan reason yang lebih baik oleh guru dan siswa. Persentase yang diperoleh sebesar 95% dengan kategori sangat praktis

Hal ini sesuai Lestari (2013, p .2) bahwa penyusunan bahan ajar harus didasari pada konsep desain materi pembelajaran yang berlandaskan pada suatu kompetensi dasar yang telah disusun dalam kurikulum mencapai tujuan pembelajaran. Materi belajar memiliki makna lebih baik sehingga para siswa mampu memenuhi kompetensi yang diharapkan dalam tujuan belajar. Variasi metode pembelajaran dapat terjadi dan tidak hanya melalui penuturan guru. Selain itu, Widodo dan Jasmadi (2008, p .50) menjelaskan beberapa hal mengenai penyusunan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari guru dan memperoleh ketuntasan berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar

Ada peningkatan siswa yang tuntas belajar setelah menggunakan bahan ajar menulis esai pembelajaran menulis berbasis lingkungan menggunakan model *problem solving*. Ada peningkatan yang signifikan hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan sebesar 72 dengan persentase ketuntasan 50%, sehingga banyak yang tuntas hanya 25 siswa. Hasil *posttest* ada kenaikan rata-rata menjadi 83. Persentase ketuntasan mencapai 90%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 56%. (Suprijono, 2016, p. 32-33) bahwa seseorang saat berpikir kritis akan fokus untuk membuat ketetapan dan memberikan dasar untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan bukti atau kriteria relevan. Surya (2016, p. 123-124) menyatakan bahwa guna memudahkan dalam pelaksanaan berpikir yang kritis, diperlukan kemampuan menguasai keterampilan dasar yang terdiri dari keterampilan berpikir analisis, sintesis, memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi.

Uji validitas menggunakan teknik *korelasi product moment* bantuan *software SPSS 24 for windows*. Hasil pengujian validitas soal 1, 2, 3, 4, dan 5 menunjukkan valid karena nilai korelasi lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan bahwa semua instrumen soal penelitian sudah valid. Hasil output SPSS menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,01 artinya instrumen ini sangat signifikan dengan kemungkinan kesalahan hanya 0,01% dan apabila diujikan dengan taraf signifikansi ini tidak menjadi masalah, keputusan akhirnya tetap sama yaitu semua instrumen valid.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *alfa chronbach's* bantuan *software SPSS 24 for windows*. Hasil uji N of items dari butir instrumen soal sebanyak 5 buah dengan nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,735. Karena nilai *Alpha Cronbach's* $0,735 > 0,60$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa ke-5 soal atau semua soal untuk variabel pengembangan bahan ajar menulis esai berbasis lingkungan menggunakan model *problem solving* ini adalah reliabel atau konsisten.

Penelitian dan pengembangan ini juga menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 24 for windows* Tingkat soal nomer 1, 2, 3, 4, 5 dikategorikan mudah. Tingkat kesukaran soal merupakan sebuah kesempatan yang mungkin terjadi untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat yang memiliki besaran indeks keseimbangan dengan estimasi rentang nilai berkisar 0,00 - 1,00.

Tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar diukur dengan teknik analisis data uji *t* dua sampel yang saling berhubungan. Sampel yang digunakan sebanyak 50 siswa, oleh sebab itu termasuk kategori sampel kecil. Taraf signifikansi perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* yaitu 5%.Keefektifan produk pengembangan didasarkan pada hasil uji *t* dari perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar menulis esai. Hasil uji *t* menunjukkan *t* hitung sebesar -9,4. Nilai *t* tabel dengan *df* 24 pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,06390. Oleh karena -*t* hitung $< -t$ tabel ($-9,4 < -2,06390$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dengan sesudah menggunakan bahan ajar menulis esai pembelajaran menulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada: Proses pengembangan bahan ajar menulis esai pembelajaran menulis berbasis Lingkungan Menggunakan model *problem solving* menggunakan model desain pengembangan borg and gall. Model Borg and Gall terdiri atas 10 tahap yaitu 1) survei pengumpulan data awal sebelum dilakukan penelitian, 2) perencanaan bahan ajar berdasarkan kebutuhan, pengembangan rancangan produk bahan ajar yang akan didesain dan dibuat, 3) uji coba lapangan awal, 4) revisi hasil uji coba berdasarkan hasil masukan tim validasi ahli, 5) uji coba lapangan setelah dilakukan revisi bahan ajar, 7) revisi hasil uji coba, 8)

penyempurnaan produk hasil uji lapangan setelah uji coba terbatas, 9) penyempurnaan produk akhir dan tidak dikembangkan lagi., 10) diseminasi bahan ajar melalui forum penyebaran dilakukan melalui kegiatan KKG dan melalui internet serta grup *Whatsapp*.

Kualitas produk pengembangan bahan ajar menulis esai meliputi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar menulis esai pembelajaran menulis berbasis lingkungan. Kualitas produk pengembangan berdasarkan aspek kevalidan terdiri dua yang dinilai yaitu kevalidan desain bahan ajar dan kevalidan materi bahan ajar yang dikembangkan. dilihat kualitas produk bahan ajar menulis esai pada aspek kevalidan bahan ajar menulis esai sebesar 91% untuk Draf I. setelah mengalami revisi, hasil validasi meningkat menjadi 95%. Sedangkan hasil dilihat kualitas produk pengembangan bahan ajar menulis esai pada aspek kevalidan materi sebesar 93% untuk Draf I. Hasil validasi Draf II menunjukkan persentase sebesar 95%.

Kualitas produk pengembangan berdasarkan aspek kepraktisan meliputi hasil respon guru dan siswa setelah digunakan bahan ajar menulis esai pembelajaran menulis berbasis lingkungan. Draft I persentase 82,5%, maka bahan ajar menulis esai pada saat uji skala kecil masuk di kategori 70,01% – 85,00% sehingga memiliki kelayakan dengan kriteria “**Cukup Praktis**”. Draf II persentase 95%, bahan ajar menulis esai pada saat uji skala besar masuk di kategori 85,01% – 100,00% sehingga memiliki kelayakan dengan kriteria “**Sangat Praktis**”.

Kualitas produk pengembangan berdasarkan aspek keefektifan didasarkan pada hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai df (degree of freedom atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$), diketahui df adalah 48 dan nilai $0,05/2$ sama dengan 0,025. Nilai tersebut dijadikan dasar acuan mencari pada t table sebesar $(0,05, 48) = 2.01063$. Dengan memperhatikan kriteria pengujian, karena nilai t hitung $>$ dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan bahan ajar menulis esai berbasis lingkungan dengan menggunakan model *problem solving*.

DAFTAR PUSTAKA

Dari buku

Abidin, Yunus. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.

-
- Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran multiliterasi sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dalam konteks keindonesiaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abidin, Yunus, Mulyati, Tita & Yunansah, Hana. (2017). *Pembelajaran literasi strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul, Majid. (2013). *Kurikulum dan pengembangan bahan ajar*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Aiken, Lewis R. (1994). *Psychological testing and assessment, (eight edition)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Akbar, Sa'dun. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali, Muhammad. (2010). *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Arcaro, Jerome S. (2007). *Pendidikan berbasis mutu. prinsip - prinsip perumusan dan tata langkah penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2015). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bassham, Gregory, Irwin, William, Nardone, Henry & Wallace, James M. (2010). *Critical thinking a student's introduction fourth edition*. New York: Mc Graw Hill.
- BNSP. (2010). *Paradigma pendidikan nasional abad xxi*. Jakarta: BNSP.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran edisi 4 terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Darsono. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2007). *Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia, nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Jakarta: Depdiknas.

-
- _____. (2010). *Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia, nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2008). *Pengembangan bahan ajar dan bahan ajar menulis esai*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2009). *Model Pengembangan bahan ajar matematika*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahmi,Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fisher, Alec. (2009). *Berpikir kritis: sebuah pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Gipayana, Muhana. (2010). *Pengajaran literasi fokus menulis di sd/mi*. Malang: A3 (Asah Asih Asuh).
- Ibrahim, M. (2010). *Dasar-dasar proses belajar-mengajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran kooperatif: meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. (2001). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta:PT Grabahan ajar menulis esai Pustaka Utama.
- Lestari, Ika .(2013). *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi*. Padang: Akademia.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. (2012). *Taksonomi kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2005). *Undang- undang negara republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar . Jakarta.
- _____. (2007). *Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Jakarta.: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution. (2011). *Kajian pembelajaran ips di sekolah*. Surabaya:Unesa University Press.
- Nurhadi. (2017). *Hndbook of writing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*.Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

-
- Priyatno, Duwi. (2016). *Belajar alat analisis data dan cara pengolahannya dengan spss praktis dan mudah dipahami untuk tingkat pemula dan menengah*. Yogyakarta: Gava Bahan ajar menulis esai.
- Rahmi, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative learning teori, riset, dan praktik. terjemahan oleh nurulita*. 2008. Bandung: Nusa Bahan ajar menulis esai.
- Sundayana, Rostina. (2014). *Statistika penelitian pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sungkono. (2009). *Pengembangan bahan ajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suprijono, Agus . (2016). *Model-model pembelajaran emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Bahan ajar menulis esai Group.
- Susilo, A.B. (2012). *Pengembangan model pembelajaran ipa berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa smp*. *Journal of Primary Educational*, 1 (1), 57-63.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Aksara.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana.
- Rahardi, F. (2006). *Panduan lengkap menulis artikel, feature dan esai*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Setiawan, Denny. (2007). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyosari, Punaji. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta : Kencana Prenadabahan ajar menulis esai Group.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Surya, Mohamad. (2016). *Strategi kognitif dalam pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Syafi'ie, Imam. (1988). *Retorika dalam menulis*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. (2008). *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. Jakarta: PT Elex Bahan ajar menulis esai Kompetindo.

Yaumi, Muhamad & Ibrahim, Nurdin. (2013). *Kecerdasan jamak multiple intelligences*. Jakarta: Prebahan ajar menulis esai Grup.

Dari Jurnal

Brian Hand, Luke Fostvedt, dkk. *Improving critical thinking growth of disadvantaged groups within elementary schools science*. Bibliotika : Pendidikan sains. 2018; 102: 693-710. Pendidikan sains. 2018; 102: 693-710.

Dwi Septiana Sari. (2015). *Pengembangan multibahan ajar menulis esai berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa* Bibliotika : Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa Volume 1 – Nomor 2, Oktober 2015, (153 - 166).

Fema Anggraini. (2019). *Kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis lingkungan untuk studi ekosistem lingkungan*. Bibliotika : Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro . Retrieved from <https://doaj.org/article/0042e664632c40e9bed3081f906187f8>.

M. Ikhsan, Said Munzir, Lia Fitria . (2017). *Kemampuan berpikir kritis dan metakognisi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika melalui pendekatan problem solving*. Bibliotika : Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/1378/958>.

Muspita, Z., Lasmawan, I.W., & Sariyasa. (2013). *Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis, motivasi belajar, dan hasil belajar ips siswa kelas vii smpn 1 aikmel*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, 3, 1-8.

Pancarrani, Berlian, Amroh, Isma Wakhidatul & Noorfitriana, Yunita. (2017). *Peran literasi orang tua dalam perkembangan anak*. bibliotika: jurnal kajian perpustakaan dan informasi, 23-27. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/2303>.

Iskandar, Suryana. (2017). *The development of problem-based learning model in troubleshooting to enhance students' critical thinking skills at automotive*

program of senior vocational school Bibliotika : Edutech, Tahun 14, Vol.1, No.2, Juni 2015.

T.D. Setyaningsih, A. Agoestanto, dan A.W. Kurniasih. (2014). *Identifikasi tahap berpikir kritis siswa menggunakan pbl dalam tugas pengajuan masalah matematika*. Bibliotika : JURNAL KREANO, ISSN : 2086-2334 Diterbitkan oleh Jurusan Matematika FMIPA UNNES Volume 5 Nomor 2 Bulan Desember Tahun 2014 terindeks sinta . Retrieved from <https://doaj.org/article/00aca633b72344ce955ad28b93baf9eb>.

Taufiqurrahman, Mohammad Efendi, Sulton. (2017). *Pengembangan bahan ajar bahasa sasak berbasis high thinking skills*. Bibliotika : Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 2 Nomor: 10 Bulan Oktober Tahun 2017 Halaman: 1338—1343 Retrieved from <https://doaj.org/article/533957ee5d6744cb87ce5f8f5c91ab3b>.

Triana Indrawini, Ach. Amirudin, Utami Widiati. (2017).*Pengembangan bahan ajar tematik subtema cinta lingkungan untuk siswa kelas iv sd*. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa/article/view/7701>.